

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari Pembangunan Nasional mempunyai peranan yang strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan strategis tersebut khususnya adalah dalam peningkatan pendapatan daerah, penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan pembangunan pertanian adalah dengan menganalisis pendapatan suatu daerah. Analisa pendapatan tersebut bisa berupa analisis internal Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) ataupun dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). PDB adalah kemampuan suatu negara untuk menghasilkan pendapatan atau imbalan atas faktor-faktor yang terlibat dalam proses produksinya. Misalnya, kontribusinya terhadap pendapatan nasional, perannya dalam menyediakan lapangan kerja bagi populasi yang berkembang pesat, kontribusinya terhadap perolehan devisa negara, dan lain-lain. (Azwar, 2019).

PDRB adalah kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor-faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Penghitungan pendapatan ini menggunakan konsep domestik yang berarti seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usaha diwilayah atau region dimasukkan tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mulai diberlakukan pada tahun 2001 dan hal ini menjadi sebuah revolusi bagi struktur

pemerintahan yang mandiri. Undang-undang tersebut mendefinisikan bentuk otonomi daerah, memberikan pemerintah daerah kekuasaan untuk mengatur dan mengontrol rumah tangga mereka sendiri. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004: “Pemerintahan sendiri di daerah dilaksanakan dengan memberikan kepada setiap daerah kekuasaan yang luas, sejati, dan bertanggung jawab”. Pelaksanaan pemerintah daerah mengakibatkan terjadinya pergeseran peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Jika fungsi pemerintah pusat berkurang, maka peran pemerintah daerah dalam pembangunan daerah akan semakin signifikan.

Selain itu, untuk mendukung terwujudnya otonomi yang seluas-luasnya, pemerintah pusat dituntut untuk mengembangkan kebijakan di bidang pemerintahan daerah yang meningkatkan kapasitas daerah untuk membiayai permasalahan daerah, pemberdayaan daerah dan memprioritaskan pemanfaatan sumber pendapatan di daerahnya. Ciri utama suatu daerah otonom memiliki otonomi yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam memaksimalkan pendapatan. Mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Halmahera Selatan merupakan suatu aspek yang penting dalam pemahaman ekonomi regional dan pengembangan kebijakan. Perkembangan pertanian ditinjau dari indikator perekonomiannya tidak hanya dapat dilihat dari produk domestik bruto dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut saja, namun pertanian juga dapat dilihat dari produk domestik bruto produk domestik regional dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan ekonomi. daerah seperti provinsi atau kabupaten, kota Seluruh provinsi di Indonesia berkontribusi terhadap produk (Azwar, 2019).

Halmahera Selatan, sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Maluku Utara, Indonesia, memiliki mayoritas penduduknya yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Pertanian di wilayah ini menjadi tulang punggung bagi perekonomian lokal, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, dan menyumbang secara

signifikan terhadap PDRB daerah. Halmahera Selatan memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertanian. Wilayah ini memiliki lahan pertanian yang subur dan beragam jenis tanah yang cocok untuk berbagai macam tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, iklim tropisnya dengan curah hujan yang cukup merata sepanjang tahun memungkinkan pertanian berlangsung sepanjang musim, memungkinkan produksi pertanian yang stabil.

Dalam teori analisis dasar ekonomi menegaskan bahwa besarnya kenaikan ekspor dari suatu daerah menentukan laju pertumbuhan ekonominya. Peningkatan jumlah kegiatan dasar di suatu wilayah meningkatkan aliran pendapatan daerah, yang meningkatkan permintaan barang dan jasa di wilayah tersebut, yang berdampak pada peningkatan jumlah produk dan jasa nonbasis. Sebaliknya, jika aktivitas basis menurun, maka akan menyebabkan kekurangan pendapatan yang mengalir ke daerah, yang menyebabkan penurunan permintaan produk-produk aktivitas non basis. Berdasarkan pendekatan produksi PDRB, unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha, salah satunya adalah Sektor Pertanian. Perkembangan pertanian dalam indikator ekonomi tidak hanya dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto yang melihat pertumbuhan ekonomi negara saja, namun kita juga dapat melihat pertanian dari Produk Domestik Regional Bruto yang melihat pertumbuhan ekonomi wilayah seperti Provinsi atau Kabupaten/Kota. Seluruh provinsi di Indonesia menyumbang produk domestik bruto daerah untuk pertanian (Mulyawati, 2019).

Sektor pertanian di Halmahera Selatan didominasi oleh pertanian subsisten dan petani kecil. Mayoritas petani menggarap lahan secara tradisional dengan teknologi sederhana dan bergantung pada musim hujan untuk irigasi. Hal ini menyebabkan produktivitas pertanian yang cenderung rendah dan rentan terhadap fluktuasi iklim dan bencana alam, yang pada gilirannya mempengaruhi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB.

Peranan sektor pertanian bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan pemberantasan kemiskinan, sumber pendapatan, serta perekonomian Regional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hasil pendapatan di sektor pertanian dapat di ukur dari nilai PDRB yang dihasilkan sektor tersebut. Berikut Kotribusi Sektor Pertanian Terhadap Pdrb Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2013-2023 (Persen), Realisasi Sektor Pertanian dan Realisasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2013-2023.

Realisasi Sektor Pertanian di Kabupaten Halmahera Selatan selama sebelas tahun terakhir dari Tahun 2014 sampai Tahun 2023 juga mengalami perubahan yang sangat signifikan dimana di Tahun 2014 Realisasi sektor pertanian di angka 19%, lalu pada Tahun 2015 Realisasi sektor pertanian melemah di angka 5,5%, lalu pada Tahun 2016 Realisasi sektor pertanian naik menjadi 11,5%, selanjutnya pada Tahun 2017 dan 2018 Realisasi sektor pertanian melemah di dua tahun terakhir ini yaitu di angka 7,5%, selanjutnya pada Tahun 2019 Realisasi sektor pertanian semakin melemah menjadi 8%, selanjutnya pada Tahun 2020 Realisasi sektor pertanian terus melemah di angka 6%, selanjutnya Tahun 2021 Realisasi sektor pertanian kembali naik menjadi 7,5%, selanjutnya di Tahun 2022 Realisasi sektor pertanian meningkat lumayan tinggi di 21%, namun sayangnya di Tahun terakhir kemarin 2023 Realisasi sektor pertanian halmahera selatan kembali melemah di angka 11,5%

Selanjutnya setelah melihat realisasi sektor pertanian penting juga kita mengetahui realisasi PDRB di Kabupaten Halmahera Selatan yang dimana selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya dari Tahun 2013 sampai 2023. Langsung saja, pada Tahun 2014 Realisasi PDRB Halmahera Selatan di angka 4% Lalu Pada 2015 realisasi PDRB Kabupaten Halmahera Selatan menurun di angka 2,5% terus pada Tahun 2016 Realisasinya masi menetap di angka 2,5% dan di Tahun 2017 mulai meningkat di angka 5%

lalu pada Tahun 2018 realisasinya meningkat menjadi 8% dan di Tahun 2019 realisasi PDRB Kabupaten Halmahera Selatan menurun hingga 6% lanjut pada Tahun 2020 meningkat di angka 10% terus pada Tahun 2021 masih meningkat di angka 15% lanjut pada Tahun 2022 realisasi PDRB Halmahera Selatan meningkat cukup tinggi yaitu 23,5% dan terakhir di Tahun 2023 menurun jauh di angka 23,5% Dengan melihat kedua hal ini maka bisa diartikan bahwa setiap tahunnya realisasi maupun kontribusi selalu mengalami perubahan yang signifikan.

Meskipun sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi di Halmahera Selatan, kontribusinya terhadap PDRB telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor seperti rendahnya produktivitas, kurangnya akses terhadap pasar dan teknologi, serta ketidakpastian iklim telah membatasi pertumbuhan sektor ini dan menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada pertanian sebagai sumber penghasilan.

Keterbatasan infrastruktur di Halmahera Selatan juga menjadi hambatan bagi pengembangan sektor pertanian. Akses terhadap pasar yang terbatas dan rendahnya konektivitas dengan pusat-pusat distribusi menghambat petani untuk memasarkan hasil pertanian secara efisien, sehingga mengurangi potensi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. Transformasi ekonomi yang terjadi di Halmahera Selatan, seperti pertumbuhan sektor industri dan jasa, telah menggeser fokus dari sektor pertanian. Perubahan pola konsumsi masyarakat dan peningkatan permintaan akan barang dan jasa non-pertanian telah menyebabkan pergeseran sumber penghasilan masyarakat dari sektor pertanian ke sektor lain, mengurangi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. PDRB disebut juga sebagai suatu neraca regional dimana muatannya dapat dipisahkan sebagai PDRB sektoral pada sisi kiri dan PDRB menurut penggunaan pada sisi kanan. Dari segi kegunaannya, PDRB berfungsi sebagai dasar untuk menghitung berbagai proyeksi, rasio dan ukuran kesenjangan regional (Fahmy, 2017).

Pentingnya meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Halmahera Selatan tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Pertanian yang berkelanjutan dan produktif akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, mengurangi kemiskinan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan sektor pertanian di Halmahera Selatan. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan akses terhadap teknologi dan pasar, investasi dalam infrastruktur pertanian, peningkatan keterampilan petani melalui pelatihan, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan pembangunan ekonomi yang inklusif di wilayah tersebut. Kajian potensi ekonomi berupa sektor-sektor unggulan sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan ke depan, khususnya dalam pelaksanaan otonomi daerah, dimana terjadi pemekaran wilayah yang berdampak pada perubahan potensi dan sumber daya daerah asal (daerah induk) (Fahmy, 2017).

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Halmahera Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar realisasi perkembangan sektor pertanian Kabupaten Halmahera Selatan selama tahun 2013-2023?

2. Bagaimana realisasi perkembangan PDRB Kabupaten Halmahera Selatan periode 2013-2023?
3. Berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Halmahera Selatan selama tahun 2013-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah dan rumusan masalah yang di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar realisasi perkembangan sektor pertanian Kabupaten Halmahera Selatan selama tahun 2013-2023?
2. Untuk mengetahui realisasi perkembangan PDRB Kabupaten Halmahera Selatan periode 2013-2023?
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Halmahera Selatan selama tahun 2013-2023?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang di uraikan, maka manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan serta dapat menjadi bagian dari usaha pengembangan teori pendapatan dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan praktis bagi pemerintahan Kabupaten Halmahera Selatan dalam upaya meningkatkan perekonomian khususnya di kawasan Halmahera Selatan.